

## **BAB II. PENYAKIT TUBERKULOSIS MENULAR**

### **II.1. Penyakit**

#### **II.1.1. Definisi**

Penyakit adalah suatu keadaan abnormal tubuh atau pikiran secara negatif mempengaruhi struktur atau fungsi sebagian atau seluruh tubuh suatu makhluk hidup, yang menyebabkan ketidaknyamanan disfungsi atau kesukaran terhadap orang yang dipengaruhinya (Rahajeng 2009). Penyakit ini merupakan kondisi gagalnya adaptasi organ untuk beraksi terhadap tekanan atau rangsangan sehingga muncul gangguan terhadap fungsi organ tubuh. Penyakit ini juga diakibatkan oleh fungsi tubuh yang mengalami kerusakan keseimbangan.

Khususnya manusia, penyakit itu sering disebut untuk menjelaskan pada kondisi yang menimbulkan rasa nyeri, distress, disfungsi, masalah sosial, atau hal yang mengganggu bagi mereka yang berdekatan dengan orang yang terinfeksi. Penyakit juga dapat dijelaskan kondisi seperti kelainan, cedera, infeksi, sindrom, serta perilaku yang menyimpang. Penyakit juga mempengaruhi secara mental tidak hanya secara fisik.

Kematian yang disebabkan oleh penyakit disebut kematian alami. Ada tiga klasifikasi penyakit, misalnya kelompok penyakit genetik, defisiensi, dan infeksi. Penyakit juga dibagi dua yaitu menular dan tidak menular. Pada tahun 2019-2022, penyakit yang paling banyak mengakibatkan kematian yaitu penyakit jantung koroner dan diikuti oleh penyakit paru dan stroke (Kemenkes 2022). Menurut WHO, pada tahun 2020 pasien yang meninggal akibat tuberkulosis sebanyak 1,5 juta orang.

#### **II.1.2. Jenis Penyakit**

Jenis penyakit dibagi 2 yaitu penyakit menular dan penyakit tidak menular. Penyakit menular disebabkan oleh bakteri, jamur, virus, atau parasit. Namun bakteri tidak menyebabkan penularan terhadap penyakit tidak menular. Contoh Penyakit

yang tidak menular diantaranya adalah stroke, jantung koroner, kanker, diabetes dan akibat kecelakaan serta tindak kekerasan.

## **II.2. Penyakit Menular**

### **II.2.1. Definisi**

Penyakit menular merupakan penyakit yang dapat ditularkan orang yang terinfeksi sakit kepada orang yang tidak terinfeksi atau sehat dan tidak terkena penyakit kategori menular. Penularan dapat melalui kontak fisik ataupun tidak.

Penyakit menular juga dapat ditularkan melalui berbagai media. Penyakit menular merupakan masalah di hampir semua negara berkembang karena angka kesakitan dan kematiannya yang relatif tinggi. Penyakit jenis ini diprioritaskan mengingat sifat menularnya yang bisa menyebabkan wabah dan akan menimbulkan kerugian yang besar. Penyakit menular umumnya bersifat akut dan menyerang masyarakat. Penyakit menular merupakan hasil perpaduan berbagai faktor yang saling mempengaruhi (Widoyono 2011).

### **II.2.2. Jenis Penyakit Menular**

Penyakit menular akan lebih berisiko tersebabnya infeksi kepada orang yang memiliki sistem kekebalan tubuh yang lemah. Penularan dapat meningkat terus menerus apabila tidak diberhentikan penularannya.

Berikut ini beberapa jenis penyakit menulat berserta tanda-tandanya (Dinkes. Kab. Agam) :

#### **1. Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA)**

Infeksi pernapasan menyerang hidung, saluran udara, tenggorokan, dan paru-paru. Tanda gejala ini seperti sakit tenggorokan, demam, batuk kering berlendir, sakit menelan, dan pilek.

#### **2. Influenza**

Influenza atau flu adalah penyakit yang sering ditemukan pada manusia di negara berkembang. Flu dapat disebabkan oleh virus. Virus flu merupakan

virus yang bermutasi setiap saat sehingga sistem imun tubuh sulit mendeteksi virus tersebut. Flu dapat menyebar melalui saluran pernapasan dan air liur. Jika kita berada di sekitar orang yang terinfeksi flu, peluang untuk terinfeksi juga sangat tinggi. Lingkungan udara adalah cara tercepat untuk menyebarkan flu.

### 3. Muntaber

Muntaber merupakan radang usus yang terinfeksi oleh bakteri. Terlebih lagi dapat disebabkan racun dari makanan atau minuman. Selain itu bisa disebabkan oleh keracunan dari makanan maupun minuman yang mengandung zat kimia atau bakteri.

### 4. Hepatitis

Hepatitis merupakan penyakit yang menyerang pada organ hati manusia. Penyebabnya yaitu virus serta bakteri dan lingkungan yang kurang bersih. Penyebabnya adalah bakteri dan virus serta lingkungan kotor yang mencemari hati dan menyebabkan peradangan. Penularan atau masuknya agen hepatitis secara oral ke saluran cerna melalui makan dan minuman.

### 5. Tuberkulosis (TB)

Tuberkulosis adalah penyakit yang berasal dari bakteri yang menyerang saluran pernapasan menyebabkan infeksi paru. Bakteri akan menyerang paru paru dibandingkan organ-orang lain. Dengan ditandai batuk yang terus menerus, penularannya melalui saluran pernapasan.

## **II.3. Tuberkulosis (TB)**

### **II.3.1. Definisi**

Salah satu penyakit menular adalah tuberkulosis (TB). Tuberkulosis (TB) adalah suatu penyakit menular yang berasal dari kuman kelompok *Mycobacterium* yaitu *Mycobacterium tuberculosis*. Bakteri tuberkulosis yang menyerang paru menyebabkan gangguan pernapasan, seperti batuk kronis dan sesak napas. Tuberkulosis (TB) adalah infeksi bakteri yang dapat menyerang hampir semua

bagian tubuh, tetapi paling sering menyerang paru-paru, kondisi ini disebut 'tuberkulosis paru-paru' (Queensland Health 2017).

Menurut Tjandra Yoga (2007), tuberkulosis dapat menyebar kepada kita di lingkungan yang sinar matahari dan ventilasi udara yang terbatas, akan tetapi, jika sinar matahari dan sirkulasi udara yang baik, bakteri akan bertahan hanya 1-2 jam. Setiap tahunnya ditemukan 582.000 penderita baru di Indonesia. Sebagian besar pasien tuberkulosis adalah usia 15 sampai 49 tahun

Menurut WHO, ada sebanyak 1,5 juta pasien yang meninggal akibat tuberkulosis (TB) di tahun 2020. Pada tahun itu juga, di Kota Bandung ditemukan 8606 kasus tuberkulosis. Penyakit ini merupakan penyakit dengan peringkat ke-13 yang paling banyak kematian, dan menjadi nomor 2 paling mematikan setelah COVID-19. Munculnya penyakit baru dan penyakit lama membuat Indonesia berat untuk penanggulangan penyakit (Kemenkes 2018).

Berdasarkan hasil global TB Report 2022, ada 969.000 kasus Tuberkulosis di Indonesia, tetapi belum semua terdeteksi, diobati, ditemukan, dan dilaporkan. Terdapat 717.941 atau sudah 74% yang baru terdeteksi. Masih ada 26% penderita yang belum terdata dan dilaporkan. Pada September 2022 telah ditemukan dan pengobatan tuberkulosis sebesar 39% dan angka pengobatan tuberkulosis sebesar 90%.

### **II.3.2. Etiologi dan Patosiologi**

Etiologi atau sumber tertularnya penyakit tuberkulosis (TB) adalah penderita yang sudah infeksi tuberkulosis positif pada waktu bersin maupun batuk. Orang yang terinfeksi dapat menularkan bakteri pada udara dalam bentuk tetesan atau *droplet* atau disebut percikan dahak. Tetesan mengandung bakteri dapat menyebar luas di udara. Seseorang akan terinfeksi apabila tetesan itu dihirup. Ketika bakteri itu masuk ke dalam saluran pernapasan, bakteri tersebut dengan cepat menyebar dari paru ke sistem peredaran darah dan bagian tubuh lainnya.

Patologi atau penyebab masuknya bakteri *mycobacterium tuberculosis* melalui saluran pernafasan dan saluran pencernaan. Sebagian besar tuberkulosis ditularkan melalui jaringan udara dengan menghirup tetesan air ludah yang mengandung bakteri tuberkulosis dari seseorang yang telah terinfeksi tuberkulosis. Tuberkulosis merupakan penyakit bakteri yang merespon imun tubuh dengan meraaksi bakteri melalui jalur pernafasan (Pratami, Zainita Alda 2018).

### **II.3.3. Tuberkulosis Ekstraparu**

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2009) menjelaskan tuberkulosis ekstraparu (ekstrapulmonal), tuberkulosis ini menyerang bagian tubuh di luar paru-paru. Tuberkulosis ekstraparu merupakan komplikasi yang berasal dari tuberkulosis paru yang disebabkan oleh infeksi bakteri *mycobacterium tuberculosis*. Beberapa contoh tuberkulosis ekstraparu yaitu:

1. Tuberkulosis Limfadenitis

Tuberkulosis limfadenitis yaitu pembengkakan kelenjar getah bening yang biasa terdapat di bagian leher.

2. Tuberkulosis Tulang

Tuberkulosis tulang yaitu menyerang salah satu tulang termasuk tulang belakang dan persendian.

3. Tuberkulosis Meningitis

Tuberkulosis meningitis yaitu menyerang pada bagian selaput otak.

4. Tuberkulosis Hati

Tuberkulosis hati yaitu menyerang tubuh bagian hati.

5. Tuberkulosis Kulit

Tuberkulosis kulit yaitu menyerang tubuh bagian kulit timbul bercak merah dan luka.

### **II.3.4. Gejala atau Ciri-ciri Tuberkulosis (TB)**

Penderita yang menularkan tidak terlihat gejala dan tidak terlihat sakit. Sebab itu risiko menularnya penyakit tuberkulosis ini sangat tinggi kepada orang yang tinggal serumah dengan penderita tuberkulosis (TB). Bakteri tuberkulosis (TB) akan menimbulkan dan menular setelah terinfeksi (Siloam Hospitals 2022).

Ciri-ciri gejala tuberkulosis (TB) ini antara lain :

- Batuk yang kepanjangan
- Batuk berdarah atau berlendir
- Nyeri pada bagian dada
- Penurunan berat badan
- Demam tinggi
- Berkeringat pada malam hari
- Kehilangan nafsu makan

Menurut Antoni Lamini (2002) ada 2 gejala tuberkulosis yaitu gejala umum dan gejala khusus. Gejala umum secara klinis mempunyai gejala seperti batuk lebih dari 3 minggu, demam, berat badan turun, berkeringat pada waktu malam, mudah capek, hilangnya nafsu makan. Sedangkan gejala khusus dapat digambarkan yaitu tergantung dari organ mana yang terkena, jika terjadi sumbatan sebagian brokus (saluran yang menuju ke paru-paru) akibat penekanan kelenjaran getah bening yang membesar, timbulnya suara “mengi” atau suara sesak melemah dan dapat disertai dengan keluhan sakit dada, bila mengenai tulang, maka akan terjadi gejala seperti infeksi tulang yang pada suatu saat dapat membentuk saluran dan bermuara pada kulit di atasnya, pada anak-anak dapat mengenai otak (lapisan pembungkus otak dan disebut sebagai meningitis (radang selaput otak)).

Hiswani (2009) mengatakan bahwa keterpaparan penyakit TBC pada seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti status sosial ekonomi, status gizi, umur, jenis kelamin dan faktor sosial lainnya. Faktor sosial ekonomi sangat tergantung dengan keadaan rumah, kepadatan hunian, lingkungan perumahan, lingkungan tempat kerja yang buruk dapat memudahkan penularan tuberkulosis. Dari faktor status gizi, keadaan malnutrisi atau kekurangan kalori, protein, vitamin, zat besi dan lain-lain, akan mempengaruhi daya tahan tubuh seseorang sehingga rentan terhadap penyakit termasuk tuberkulosis. Faktor umur, penyakit tuberkulosis paling sering ditemukan pada usia muda atau usia produktif yaitu 15-50 tahun. Pada usia lanjut lebih dari 55 tahun sistem imunologis seseorang menurun dan sangat rentan terkena penyakit tuberkulosis. Dari faktor jenis kelamin, penderita tuberkulosis cenderung lebih tinggi pada laki-laki dibandingkan dengan perempuan.

### II.3.5. Upaya Penanggulangan

Terdapat beberapa cara untuk mendeteksi adanya tuberkulosis (TB) dalam tubuh dengan cara pertama yaitu tes *montoux* yaitu dengan penyuntikan vaksin BCG (*Bacillus Calmette-Guerin*) pada kulit yang akan bereaksi pada kulit akan timbul kemerahan. Cara kedua dengan mengambil sampel darah guna pengecekan di laboratorium dan cara ketiga melakukan rontgen dada untuk dilihat kuman tuberkulosis (TB) di paru paru.

Jika penderita terinfeksi penyakit tuberkulosis (TB) dapat melakukan pengobatan yang diajurkan atau sudah diresepkan oleh dokter dengan meminum obat seperti *isoniazid* (100mg), *rifampicin* (600mg), *pyrazinamide* (500mg), dan *ethambutol* (500mg) yang dianjurkan diminum sehari sekali dalam jangka waktu minimal 6 bulan.

Dari hal yang disampaikan di atas, adapun cara untuk mencegah penularan TB. Hal ini disampaikan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Berikut merupakan upaya yang dilakukan untuk mencegah penularan tuberkulosis (TB) antara lain:

- Makan makanan yang bergizi dan seimbang.
- Mengenakan masker saat berada diluar ruangan yang ramai dan berinteraksi dengan penderita TB, selalu mencuci tangan.
- Menutup mulut saat batuk, bersin, dan tertawa bisa menggunakan tisu atau kain.
- Tidak membuang ludah atau dahak sembarangan.
- Rumah memiliki ventilasi udara yang baik dengan cara membuka pintu dan jendela supaya udara segar dan cahaya matahari dapat masuk.
- Tidak membuang dahak atau meludah sembarangan.
- Rutin melakukan olahraga.
- Bagi penderita terinfeksi tuberkulosis (TB) dianjurkan untuk menggunakan masker selama tiga minggu pertama pengobatan.

- Melakukan imunisasi BCG (*Bacillus Calmette-Guerin*) pada balita.
- Lakukan pemeriksaan ke dokter apabila merasakan gejala tuberkulosis (TB)

Peran pemerintah di dalam upaya percepatan penanggulangan Tuberkulosis (TB) untuk mencapai target eliminasi TBC pada tahun 2030, pemerintah resmi meluncurkan Peraturan Presiden (Perpres) No. 67/2021 tentang Penanggulangan TBC. Sesuai dengan target dari pemerintah yang diatur pada Bab II pasal 4 yaitu target eliminasi TBC pada tahun 2030 yaitu menurunnya angka kejadian TBC menjadi 65 per 100.000 penduduk dan angka kematian TBC menjadi 6 per 100.000 penduduk (Kemnko PMK 2021).

#### **II.4. Analisis Permasalahan**

Hingga tahun 2022, penyakit tuberkulosis tetap menjadi salah satu penyakit yang membunuh dan menular paling mematikan. Lebih dari 4.100 orang meninggal setiap harinya karena tuberkulosis dan hampir 28.000 orang jatuh sakit dikarenakan penyakit tuberkulosis. Namun tuberkulosis adalah penyakit yang dapat disembuhkan, tetapi tetap berbahaya bisa tidak diobati secara rutin.

Tuberkulosis juga berbahaya karena bakterinya yang sangat mudah menyebar. Ketika orang yang terinfeksi tuberkulosis bersin, batuk, ataupun meludah, dapat menyebarkan bakteri tuberkulosis ke udara atau bisa disebut *droplet*. Seseorang akan terinfeksi dengan menghirup beberapa bakteri *mycobacterium tuberculosis*.

Pengumpulan data yang didapatkan bersumber dari jurnal penelitian, buku, dan informasi dari *website*. Selain itu juga data didapatkan melalui kuisioner yang di bagikan kepada masyarakat.

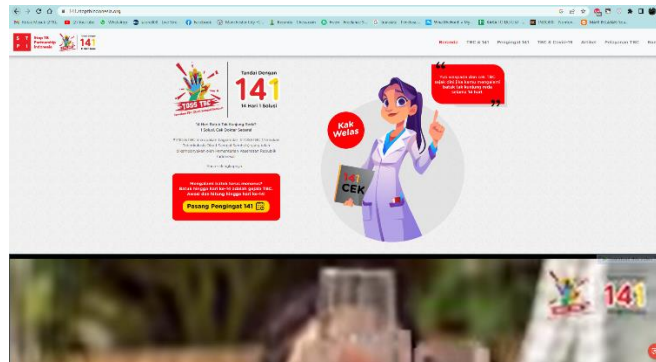
##### **II.4.1. Media Yang Sudah Ada**

Ada beberapa media yang digunakan untuk menyampaikan informasi tentang tuberkulosis (TB) yaitu menggunakan website, video informasi, aplikasi, buku, dan poster infografis. Berikut media yang sudah ada:



a. Website

Website yang memberikan informasi tentang tuberkulosis (TB) yaitu <https://141.stoptbindonesia.org/>. Website ini memberikan informasi dan kampanye tentang tuberkulosis dengan TOSS TBC (Temukan Tuberkulosis Obati Sampai Sembuh) yang telah dilakukan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Terdapat juga kontak pengaduan dan artikel tentang tuberkulosis.



Gambar II. 1 Tampilan Website Stop TB Indonesia  
Sumber: <https://141.stoptbindonesia.org/> (2023)

Berikut kelebihan dan kekurangan:

- Kelebihan:
  - Terdapat informasi dan artikel-artikel terkait tuberkulosis yang dibagikan didalam *website*.
  - Menyediakan layanan laporan/pengaduan tentang tuberkulosis
  - Terdapat ilustrasi visual digital dan video kampanye
- Kekurangan:
  - Tidak ada pembaruan terkini tentang kasus tuberkulosis
  - Penggunaan foto terdapat foto orang asing/luar negeri.

b. Aplikasi

Aplikasi TB Indonesia *Dashboard* dirilis pada 8 Desember 2020 yang di bentuk oleh tim TB Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Aplikasi ini dibuat untuk memberikan informasi data dan statistik terkait dengan penanganan tuberkulosis (TB) di Indonesia.



Gambar II. 2 Tampilan Aplikasi TB Indonesia Dashboard  
 Sumber: <https://play.google.com/store/apps/details?id=id.or.tbindonesia.dashboard>  
 (diakses tanggal 2 Mei 2023)

Berikut kelebihan dan kekurangan:

- Kelebihan:
  - Aplikasi berisi tentang laporan tuberkulosis di Indonesia
  - Dimudahkan dengan fitur filter area untuk kasus di sebuah kota/kabupaten/provinsi di Indonesia.
  - Visual teks mudah dibaca
- Kekurangan:
  - Tampilan awal dari aplikasi ini tidak begitu bagus karena terlihat foto atau visual itu tertarik dilebarkan.
  - Pemilihan warna biru pada aplikasi ini tidak sesuai dengan TOSS TBC yang identik dengan warna merah.
  - Sebagian data kasus tuberkulosis tidak muncul.

c. Video

Media video ini merupakan informasi yang menjelaskan tentang tuberkulosis yang di unggah oleh Fakultas Kedokteran Universitas Alkhairaat, Palu pada tanggal 10 Agustus 2020 dan sudah ditonton 4.104

kali berdurasi 8 menit 21 detik. Informasi disampaikan menggunakan animasi dan video seseorang yang menjelaskannya.



Gambar II. 3 Video informasi tentang tuberkulosis

Sumber: [https://www.youtube.com/watch?v=\\_lixWr2UON8&list=PLJJ77DIUejvW2hv9WO3td-QMH8A2Y\\_gCA&index=4](https://www.youtube.com/watch?v=_lixWr2UON8&list=PLJJ77DIUejvW2hv9WO3td-QMH8A2Y_gCA&index=4) (diakses tanggal 2 Mei 2023)

Berikut kelebihan dan kekurangan:

- Kelebihan:
  - Konsep video tersebut menggabungkan antara video *live action* dan visual 2 dimensi.
  - Terdapat informasi tuberkulosis mulai dari pengertian, kasus (WHO), gejala, pencegahan.
  - Terdapat video kampanye tentang contoh penyakit tuberkulosis yang terjadi dimasyarakat.
- Kekurangan:
  - Pengambilan video kurang tepat dengan penempatan cahaya dan komposisi yang terlalu padat.
  - Kurangnya penjelasan teks/*subtitle* pada video.
  - Informasi kasus belum ada pembaharuan.
  - Tidak mengenalkan gerakan tentang tuberkulosis seperti TOSS TBC

d. Poster

Berikut adalah contoh media informasi yang berjudul KENALI GEJALA TBC. Yang berisi tentang gejala tuberkulosis yang terindikasi dan terinfeksi tuberkulosis. Dalam desain ini menggunakan ilustrasi *flat design*. Terdapat ilustrasi orang yang terinfeksi, orang yang sedang batuk, paru-paru yang terinfeksi, dan lain-lain.



Gambar II. 4 Media Informasi Gejala tuberkulosis  
Sumber: [https://rsudibnusina.gresikkab.go.id/wp-content/uploads/2021/05/POSTER\\_KENALI-GEJALA-TBC\\_40-x-60-cm\\_NEW-2020-min-scaled.jpg](https://rsudibnusina.gresikkab.go.id/wp-content/uploads/2021/05/POSTER_KENALI-GEJALA-TBC_40-x-60-cm_NEW-2020-min-scaled.jpg) (diakses tanggal 2 mei 2023)

Berikut kelebihan dan kekurangan :

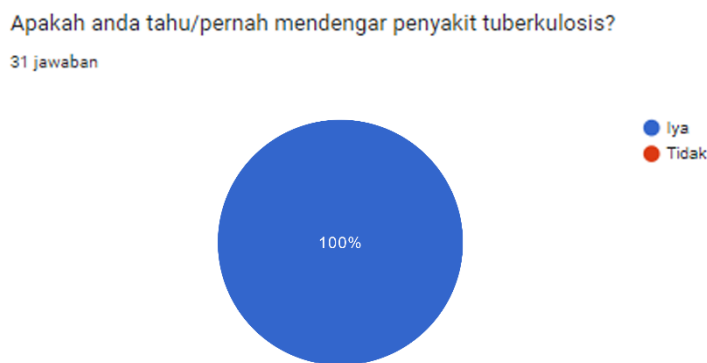
- Kelebihan:
  - Pemilihan warna merah pada latar dan teks subjudul (Gejala TBC, Gejala Utama, Gejala Lainnya) sesuai dengan kesan yang ingin disampaikan yaitu bahayanya tuberkulosis.
  - Berisi informasi tentang gejala-gejala pada tuberkulosis.
  - Menggunakan *style* ilustrasi *flat design*/vektor dan teks penjelasan.
- Kekurangan:
  - Tidak memiliki informasi mengenai tips terhindar dari tuberkulosis.
  - Ilustrasi penderita tuberkulosis tidak konsisten.

## II.4.2. Kuisoner

Guna membantu hasil penelitian yang sudah dilakukan diatas, perlu dilakukan kuisoner agar dapat mengetahui tanggapan dan pendapat responden tentang permasalahan yang terkait dengan penyakit tuberkulosis yang menular. Kusumah (2011) mengungkapkan bahwa kuesioner adalah sekumpulan pertanyaan tertulis yang diberikan kepada subjek penelitian untuk dikumpulkannya berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Kuisoner dibuat berupa pilihan ganda dengan tujuan mengetahuin tanggapan dari responden. Kuisoner dibagian kepada masyarakat yang berdomisili di Kecamatan Panyileukan, Kota Bandung.

### II.4.2.1 Hasil Kuisoner dan Pendapat Dokter

Kuesioner yang dilakukan kepada 31 orang responden yang dibagikan dengan Google Form. Kuesioner tersebut dibagikan secara acak dengan persentase usia 25-50 tahun. Responden sebagian besar berdomisili di Kecamatan Panyileukan, Kota Bandung. Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui apakah responden mengetahui tuberkulosis adalah penyakit yang menular, maka dari itu terdapat hasil kuesioner diantaranya:

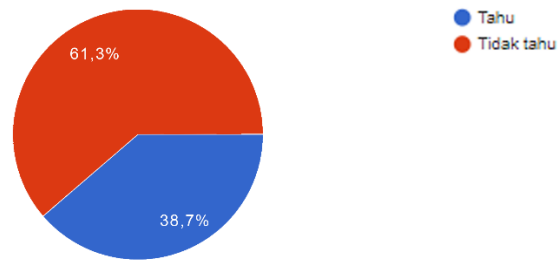


Gambar II. 5 Draft Kuesioner  
Sumber: Dokumen Pribadi

- Pertanyaan pertama yaitu “Apakah anda tahu/pernah mendengar penyakit tuberkulosis?” Berdasarkan rangkuman dari jawaban responden, responden menjawab “Iya”. Semua responden mengetahui/pernah mendengar penyakit tuberkulosis.

Apakah anda tahu kalau penyakit tuberkulosis itu menular?

31 jawaban

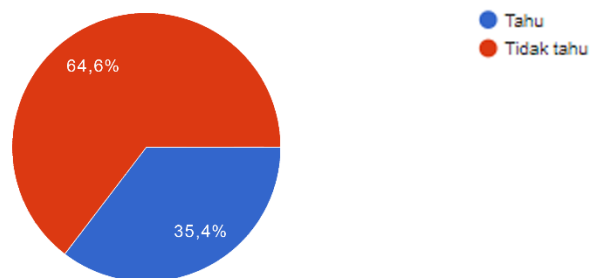


Gambar II. 6 *Draft* Kuesioner  
Sumber: Dokumen Pribadi

- Pertanyaan kedua yaitu “Apakah anda tahu kalau penyakit tuberkulosis itu menular?”. Berdasarkan rangkuman dari jawaban responden, 61,3% atau 19 dari 31 responden ada yang belum tahu bahwa penyakit tuberkulosis adalah penyakit yang menular.

Apakah anda tahu udara merupakan media transmisi cara penularan penyakit tuberkulosis?

31 jawaban

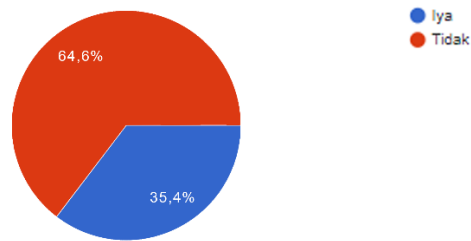


Gambar II. 7 *Draft* Kuesioner  
Sumber: Dokumen Pribadi

- Pertanyaan ketiga yaitu “Apakah anda tahu udara merupakan media transmisi cara penularan penyakit tuberkulosis?”. Berdasarkan rangkuman dari jawaban responden, hanya 35,4% atau 11 dari 31 responden mengetahui tuberkulosis bisa menular melalui media transmisi udara.

Apakah bakteri merupakan sumber penyakit tuberkulosis?

31 jawaban

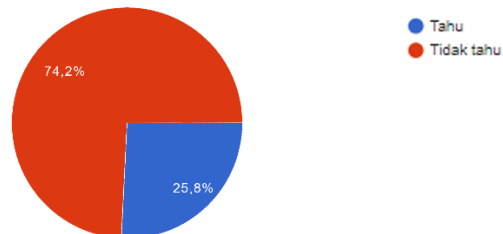


Gambar II. 8 *Draft* Kuesioner  
Sumber: Dokumen Pribadi

- Pertanyaan keempat yaitu “Apakah bakteri merupakan sumber penyakit tuberkulosis?”. Berdasarkan rangkuman dari jawaban responden, 35,4% atau 11 dari 31 responden menyimpulkan bahwa bakteri adalah sumber penyakit dari tuberkulosis.

Apakah anda tau cara pengobatan penyakit tuberkulosis?

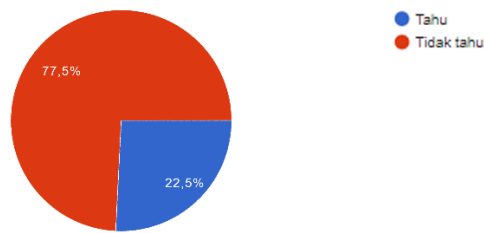
31 jawaban



Gambar II. 9 *Draft* Kuesioner  
Sumber: Dokumen Pribadi

- Petanyaan kelima yaitu “Apakah anda mengetahui cara pengobatan penyakit tuberkulosis?”. Berdasarkan rangkuman dari jawaban responden, hanya 25,8% atau 8 dari 31 responden menjawab tahu dan 74,2% atau 23 responden belum tahun cara pengobatan penyakit tuberkulosis(TB).

Apakah anda mengetahui bahaya yang terjadi bila pengobatan tuberkulosis tidak tuntas?  
31 jawaban



Gambar II. 10 *Draft* Kuesioner  
Sumber: Dokumen Pribadi

- Pertanyaan keenam yaitu “Apakah anda mengetahui bahaya yang terjadi bila pengobatan tuberkulosis tidak tuntas?”. Berdasarkan rangkuman dari jawaban responden, hanya 22,5% atau 7 dari 31 responden yang mengetahui bahaya yang terjadi bila pengobatan tuberkulosis tidak tuntas. Sedangkan 77,5% atau 24 responden tidak mengetahui bahaya yang terjadi.

Apakah anda setuju apabila menanggapi serius penyakit tuberkulosis?  
31 jawaban



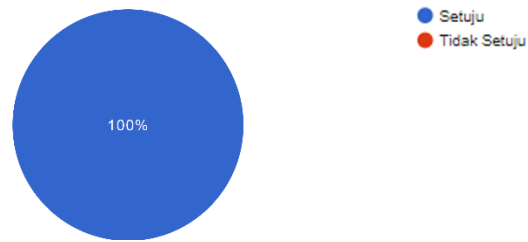
Gambar II. 11 *Draft* Kuesioner  
Sumber: Dokumen Pribadi

- Pertanyaan ketujuh yaitu “Apakah anda setuju apabila menanggapi serius penyakit tuberkulosis?”. Berdasarkan rangkuman dari jawaban responden, semua responden menjawab setuju untuk menanggapi serius penyakit tuberkulosis.



Apakah anda setuju bila perilaku hidup sehat dapat mencegah timbulnya penyakit tuberkulosis?

31 jawaban

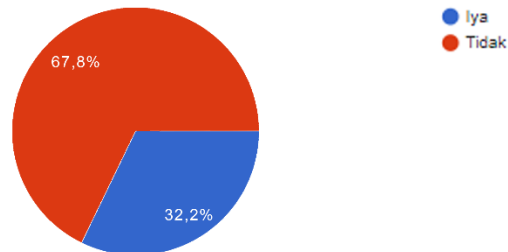


Gambar II. 12 *Draft* Kuesioner  
Sumber: Dokumen Pribadi

- Pertanyaan kedelapan yaitu “Apakah anda setuju bila perilaku hidup sehat dapat mencegah timbulnya penyakit tuberkulosis?”. Berdasarkan rangkuman dari jawaban responden, semua responden menjawab setuju bila perilaku hidup sehat dapat mencegah timbulnya penyakit tuberkulosis.

Apakah penderita tuberkulosis positif perlu mempunyai alat makan tersendiri?

31 jawaban

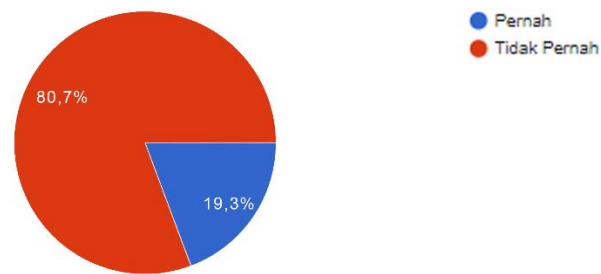


Gambar II. 13 *Draft* Kuesioner  
Sumber: Dokumen Pribadi

- Pertanyaan kesembilan yaitu “Apakah penderita tuberkulosis positif perlu mempunyai alat makan tersendiri?”. Berdasarkan rangkuman dari jawaban responden, 32,2% atau 10 dari 31 responden menjawab “Iya” bahwa penderita tuberkulosis positif perlu mempunyai alat makan sendiri.

Apakah anda pernah mendapatkan sosialisasi tentang penyakit tuberkulosis?

31 jawaban

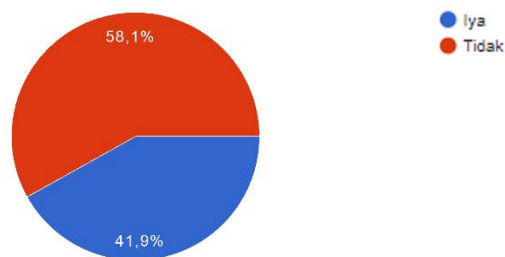


Gambar II. 14 *Draft* Kuesioner  
Sumber: Dokumen Pribadi

- Pertanyaan kesepuluh yaitu "Apakah anda pernah mendapatkan sosialisasi tentang penyakit tuberkulosis?". Berdasarkan rangkuman dari jawaban responden, 19,3% atau 6 dari 31 responden pernah mendapatkan sosialisasi tentang penyakit tuberkulosis dan 80,7% atau 25 responden belum pernah mendapatkan atau mengikuti sosialisasi tentang penyakit tuberkulosis.

Apakah pelayanan kesehatan disekitar Kec. Panyileukan cukup terhadap penyakit tuberkulosis?

31 jawaban



Gambar II. 15 *Draft* Kuesioner  
Sumber: Dokumen Pribadi

- Pertanyaan terakhir yaitu "Apakah pelayanan kesehatan disekitar Kec. Panyileukan cukup terhadap penyakit tuberkulosis?". Berdasarkan rangkuman dari jawaban responden, 41,9% atau 13 dari 31 mengetahui adanya pelayanan kesehatan terhadap penyakit tuberkulosis.

Berdasarkan hasil kuisioner diatas, responden sudah mengetahui penyakit tuberkulosis tetapi sebagian responden yang tidak tahu bahwa penyakit tuberkulosis itu mudah menular. Sebagian responden mengetahui tuberkulosis dapat menular melalui media udara dan bakteri merupakan sumber penyakit tuberkulosis. Kebanyakan responden tidak mengetahui cara pengobatan dari penyakit tuberkulosis dan juga tidak mengetahui bahaya yang terjadi bila pengobatan tuberkulosis tidak tuntas. Semua responden setuju akan menanggapi serius penyakit tuberkulosis dan perilaku hidup sehat dapat mencegah timbulnya penyakit tuberkulosis. Sebagian responden juga mengatakan setuju bahwa penderita tuberkulosis positif perlu mempunyai alat makan sendiri. Kebanyakan responden belum pernah mendapatkan sosialisasi tentang penyakit tuberkulosis. Sebagian besar responden juga mengatakan pelayanan kesehatan disekitar Kec. Panyileukan sudah cukup terhadap penyakit tuberkulosis.

- **Pendapat Dokter**

Berdasarkan dari *website halodoc* pada tanggal 25 Maret 2020 terdapat sebuah pertanyaan tentang tuberkulosis yaitu “Sangat menular, bisakah tuberkulosis (TB) menular ke anak-anak?” dan ditinjau atau dijawab oleh dr. Rizal Fadli dengan jawaban “Ya, tuberkulosis juga dapat menular ke anak-anak. Tuberkulosis menular ketika ada orang dewasa atau yang terinfeksi tuberkulosis mengeluarkan kuman penyebab TB ke udara saat penderita batuk maupun bersin. Namun, anak-anak berusia dibawah 10 tahun yang menderita tuberkulosis biasanya jarang menularkan infeksi tersebut kepada orang lain. Karena penderita di bawah 10 tahun cenderung hanya memiliki sedikit bakteri atau kuman dalam lendir dan batuknya sehingga tidak terlalu efektif mengakibatkan bakteri.”

Adapun pertanyaan yang disampaikan pada *website klikdokter* pada tanggal 14 November 2019 yaitu “Saya mahasiswa berusia 22 tahun ingin bertanya seputar batuk. Sudah 3 minggu saya mengalami batuk, pada minggu pertama disertai gejala

pilek, minggu kedua ditambah dengan batuk, dan ketiga disertai dahak. Dahak yang dikeluarkan terkadang cair, kuning kehijauan, dan berwarna coklat. Batuk semakin parah ketika sedang berbaring pada malam hari. Saya khawatir dengan penyakit ini, apakah ini penyakit TBC? Mohon penjelasannya, terima kasih.” Dan di jawab oleh dr. Astrid Wulan Kusumoastuti dengan jawaban “Gejala TBC paru antara lain yaitu batuk yang produktif disertai berdahak lebih dari sama dengan 2 minggu, sesak nafas, batuk berdarah, lemah dan letih, nyeri dada, nafsu makan menurun, berat badan menurun, demam dengan suhu rendah, dan berkeringat pada malam hari. Segera periksa ke rumah sakit diperlukan pemeriksaan dahak di laboratorium untuk mendapatkan hasil diagnosis TBC. Pengobatan dilakukan dengan obat antituberkulosis dengan lama pengobatan minimal selama 6 bulan.”

## **II.5. Resume**

Dapat disimpulkan bahwa tuberkulosis penyakit menular yang berasal dari kuman kelompok *Mycobacterium* yaitu *Mycobacterium tuberculosis*. Sumber penularan penyakit tuberkulosis adalah penderita tuberkulosis positif pada waktu batuk atau bersin. Dengan mengetahui informasi tentang tuberkulosis, gejala dan penanggulanginya dapat memutus penyebaran penyakit tuberkulosis ini dan menjadikan hidup sehat dan bersih. Berdasarkan hasil kuisioner, disimpulkan bahwa responden sudah mengetahui penyakit tuberkulosis tetapi sebagian responden yang tidak tahu bahwa penyakit tuberkulosis itu mudah menular. Sebagian responden mengetahui tuberkulosis dapat menular melalui media udara dan bakteri merupakan sumber penyakit tuberkulosis. Kebanyakan responden tidak mengetahui cara pengobatan dari penyakit tuberkulosis dan juga tidak mengetahui bahaya yang terjadi bila pengobatan tuberkulosis tidak tuntas. Dan kurang adanya media cetak maupun digital yang berisi informasi mengenai penyakit tuberkulosis yang menular. Kurangnya media informasi mengenai penyakit menular tuberkulosis dapat menyebabkan kurangnya pemahaman masyarakat mengenai penyakit menular tuberkulosis. Maka perlu adanya sebuah media yang bisa menambah informasi untuk upaya meningkatkan kesadaran kepada masyarakat untuk memahami bahayanya penyakit tuberkulosis (TB)

## **II.6 Solusi Perancangan**

Solusi dari perancangan permasalahan ini yakni membutuhkan media informasi, untuk meningkatkan kesadaran masyarakat memahami penyakit tuberkulosis dengan informasi yang disampaikan dengan mudah. Perancangan ini berupa informasi tentang tuberkulosis (TB), tuberkulosis ekstraparu, gejala dan upaya penanggulangan agar bisa memutuskan penyebaran dari penyakit tuberkulosis (TB). Dalam perancangan media informasi ini juga meliputi pengertian dari penyakit menular dan contoh penyakit menular serta menambahkan informasi terkini tentang tuberkulosis di Indonesia dan Peraturan Presiden (Perpres) No. 67/2021 Tentang Penanggulangan Tuberkulosis. Serta memberikan informasi tentang gerakan kampanye yang dilakukan oleh Kemenkes yaitu TOSS TBC.